

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata “Al-Qur’an” yaitu sebuah kata berbentuk masdar dari fiil madhi “Qaraa”, mempunyai arti bacaan atau dibaca.¹ Al-Qur’an secara khusus dijadikan penaman sebuah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT. lewat malaikat jibril untuk disampaikan pada Nabi Muhammad SAW. Guna dijadikan pedoman dan petunjuk kehidupan untuk umat manusia.² Sedangkan secara istilah pengertian Al-Qur’an menurut Syekh Muhammad Khudri Baeik, yaitu firman Allah SWT yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa arab dan diturunkan secara mutawatir, ditulis di dalam mushaf yang diawali surat Al-Fatihah dan surat An-Nas yang mengakhiri.³

Setiap orang islam wajib menjadikan Al-Qur’an sebagai *way of life* (pedoman hidup), karena memang itulah hakikat dari kitab suci Al-Qur’an. Oleh karena itu Al-Qur’an harus terus dihafal, dipahami, dibaca, diajarkan dan diamalkan kepada yang lainnya. Kegiatan bernuansa Al-Qur’an baik itu membaca atau menghafalkan juga dapat menjadi pengisi waktu yang positif bagi para remaja. Apalagi remaja sekarang sangat dimanjakan dengan zaman yang semakin maju dan teknologi makin canggih yang jelas dapat mempengaruhi sikap pergaulan remaja bila tidak hati hati maka akan terjerumus dalam hal negatif.

Dalam artikel ilmiah karya Ida Utami dkk. dijelaskan bahwa masa remaja merupakan fase peralihan atau perubahan dari tahap satu menuju tahap lainnya dan banyak mengalami perubahan baik dari faktor emosi, fisik, perilaku, serta permasalahan yang harus diselesaikan. pada fase remaja sebagian orang akan dibenturkan dengan dorongan untuk mabuk mabukan, merokok, ataupun obat-obatan terlarang serta berperilaku bebas. Hal tersebut dikarenakan fase remaja merupakan masa transisi kritis sebagai bagian penting

¹ Moh Matsna, *Al-Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Kelas X* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), 5.

² Syekh Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Qur’an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 17.

³ Matsna, *Al-Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Kelas X*, 6.

dalam berkembangnya pengalaman yang baru didapatkan dan terjadi dalam rentan usia 10-19 tahun.⁴

Selain itu, remaja juga mengalami sebuah perkembangan besar dari segi intelektual. Perubahan intelektual tersebut memungkinkan cara berfikir remaja bukan hanya dapat mengintegrasikan kepribadiannya ke dalam masyarakat dewasa, Tetapi itu juga merupakan ciri yang paling menonjol dari semua tahap perkembangan. Sebenarnya masa remaja adalah pertengahan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dalam arti Mereka tidak dapat dimasukkan dalam kelas anak-anak, tetapi mereka juga tidak dapat dimasukkan dalam kelompok dewasa secara keseluruhan. Sebab itulah masa remaja tidak memiliki tempat yang jelas.

Tahap remaja juga disebut tahap “pencarian identitas” atau tahap “badai dan topan”. Fungsi fisik dan psikis belum bisa dikuasai dan difungsikan secara maksimal dalam fase remaja ini. Namun perlu digaris bawahi dalam fase remaja ini adalah bahwa masa remaja merupakan tahap potensi yang besar, baik secara kognitif, fisik, juga emosional.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dan setelah kita paham dengan kondisi remaja maka dibutuhkan pegangan agama yang kuat untuk para remaja supaya mampu mengatasi dorongan atau keinginan yang selalu berlawanan dengan nilai nilai kenormaan. Maka jelas dibutuhkan penanaman akhlak yang kuat guna melindungi diri remaja agar tidak terjerumus dalam tindakan yang menyalahi moral anak remaja.

Hal tersebut sudah tentu adalah tanggung jawab orang tua di rumah juga lembaga pendidikan ditempati. Dalam lembaga pendidikan salah satu tehnik yang bisa dipergunakan untuk menanamkan akhlak adalah dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan tahfidz Al-Qur’an. Kegiatan belajar, menghafalkan, menyimak dan membaca Al-Qur’an selain dapat digunakan untuk menanamkan akhlak juga dapat menjadi sarana untuk ibadah pada Allah dengan maksud untuk menghidupkan syariat, mensyiarkan pengetahuan, memperbanyak

⁴ Ida Utami, Wahyu Hastuti, Ida Sofiyanti, Tria Alisa Apriani, Dea Ayu Sartika, Yulia, Rika Triyani, Yeni Sriwaty Eken, Cici Kasila, Yunita Santy Lalo, Nurul Fadilah, and Tiara Novita, “Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja,” *jurnal UNW* Vol.01 No.1 (2021), 30, <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/view/1336>.

⁵ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 129.

para penghafal Al-Qur'an, mempertahankan menangnya kebenaran dan lemahnya keburukan.⁶

Pelaksanaan belajar mengajar, menghafalkan, menyimak juga membaca Al-Qur'an dapat digunakan untuk menanamkan akhlak telah dijelaskan dalam hadist nabi riwayat imam ahmad yang berbunyi:

حدثنا إسماعيل عن يونس عن الحسن قال عائشة عن خلق رسول الله ﷺ فقالت كان خلقه القرآن

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ismail dari Yunus dari Hasan berkata: Aisyah pernah ditanyai mengenai Akhlaknya. Rosulullah Saw. Aisyah ra, ia menjawab: Akhlaknya adalah Al- Qur'an. (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad).⁷

Salah satunya di MTs. Shofa Marwah yang menerapkan program ekstra kulikuler Tahfidz malam di sekolahnya. Berdasarkan wawancara penulis kepada kepala sekolah MTs. Shofa Marwah Kegiatan Ekstrakurikuler tahfidz malam menjadi program unggulan di madrasah tersebut. Selain karena banyaknya faedah dan manfaat dalam menghafalkan Al-Qur'an juga karena dalam lingkup desa Sowan Lor belum ada madrasah yang mengembangkan kegiatan tahfidz.⁸

Sesuatu yang membedakan yang membedakan program tahfidz ini dengan program tahfidz yang lain jelas terletak pada waktu pelaksanaannya. Alasan kenapa program tersebut dilaksanakan pada malam hari adalah untuk mencegah kenakalan remaja. Banyak remaja yang mengisi waktu malam mereka hanya dengan bermain dan pergi ke tempat tongkrongan malam bersama teman temannya. Hal tersebut jelas dapat menjerumuskan remaja kedalam pergaulan bebas yang melanggar norma norma masyarakat.

Dalam wawancara penulis kepada kepala yayasan pendidikan islam Shofa Marwah di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara pada hari senin 3 januari 2022. Dapat diperoleh informasi bahwa sebelum diadakannya program Tahfidz Malam

⁶ Tim Yayasan Al- Muntada Al- Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfiz* (Sukoharjo: Alqowam, 2017), 11.

⁷ Imam Ahmad Bin Hambal, *Al-Musnad* (Kairo: Darul Hadits, 1995), 434.

⁸ Mas'ud, Wawancara Oleh Penulis, 12 Januari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

banyak sekali anak remaja yang mengisi waktu malamnya dengan hal yang tidak bermanfaat sebab mereka tidak mempunyai acuan kegiatan positif yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan mereka. Banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, perkelahian, mabuk mabukan serta merokok. Maka dari itu pihak yayasan mengadakan program tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah yang bertujuan agar para remaja mempunyai kegiatan positif dimalam hari yang terorganisir dan mencegah kenakalan remaja.⁹

Melihat hasil latar belakang di atas, penulis mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian bagaimana penerapan program tahfidz malam, sehingga penulis memutuskan untuk mengambil judul “Implementasi Program Ekstra Kulikuler Tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka dapat digambarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Labilnya sifat psikologis remaja yang dapat memicu kenakalan remaja
2. Kurangnya pegangan agama yang kuat untuk para remaja supaya mampu mengatasi dorongan dan keinginan yang selalu berlawanan dengan nilai nilai kenormaan
3. Banyaknya remaja yang memanfaatkan waktu malam mereka dengan kegiatan negatif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah?
3. Bagaimana manfaat dari pelaksanaan program tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah

⁹ Ahmad Jazri, Wawancara Oleh Penulis, 3 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

3. Untuk mengetahui manfaat dari pelaksanaan program tahfidz malam di MTs. Shofa Marwah

E. Manfaat penelitian

Dengan demikian dapat dirumuskan pula beberapa manfaat dari penulisan penelitian ini. Diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana program tahfidz malam diterapkan
 - b. Orang tua mampu memberikan pengarahan yang benar mengenai pergaulan anaknya
 - c. Hasil dari penelitian ini semoga berguna baik bagi guru atau lembaga pendidikan dalam menerapkan program ekstrakurikuler tahfidz.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk lembaga pendidikan agar bisa memberikan informasi tentang penerapan program ekstra kulikuler tahfidz dalam memberikan pegangan agama kepada siswanya
 - b. Penulisan penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi orang tua tentang Bagaimana mendidik anaknya agar memiliki perkembangan yang baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an
 - c. Bagi guru, semoga menjadi inspirasi dan referensi sehingga bisa menjadi sumbangsih sugestif untuk mengoptimalkan kemampuan seorang siswa dalam menghafal Al-Qur'an lewat program ekstra kulikuler Tahfidz malam
 - d. Untuk siswa, kami berharap dapat menambahkan pengalaman yang nyata dalam pembelajaran intens dengan Al-Qur'an dan menjadi pegangan kegiatan positif di malam hari
 - e. Bagi sekolah, untuk membawa pemikiran positif terhadap kemajuan akademik yang mencerminkan dan meningkatkan hasil pembelajaran, juga memungkinkan kondusifnya iklim keagamaan.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembaca memperoleh Pemahaman yang jelas, komprehensif dan koheren mengenai tujuan dan arah penelitian maka penulis membuat sistematika penelitian. Berikut sistematika penulisan:

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambaran atau grafik.

2. Bagian Utama

Dalam bagian ini memuat lima bab, mulai dari bab satu hingga bab lima, yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan berisikan dari lima sub bab, sebagai berikut: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dlam bab dua ini terdapat tiga tiga sub bab, sebagai berikut: sub bab pertama mengenai implementasi program ekstrakurikuler tahfidz malam, yang didalamnya meliputi: pengertian ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, pengertian tahfidz, dan manfaat tahfidz. Dilanjutkan sub bab yang kedua berisikan penelitian yang terdahulu, kemudian dilanjutkan sub bab berikutnya atau yang ketiga tentang kerangka berpikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini memuat tujuh sub bab, sebagi berikut: sub bab jenis dan pendekatan penelitian, sub bab setting penelitian, sub bab subjek penelitian, sub bab sumber data, sub bab teknik pengumpulan data, sub bab pengujian keabsahan data, dan yang terakhir sub bab teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mengupas mengenai hasil penelitian yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan hasil penelitian dari penulis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan dari tiga sub bab, adalah sebagai berikut: kesimpulan, kemudian saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi mengenai daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, serta lampiran lampiran yang mendukung proses penelitian.

